

WARTAEKSPOR

Optimalisasi BAHAN BAKU KELAPA





editorial

Indonesia menjadi salah satu negara yang mampu mengekspor berbagai olahan kelapa. Buah kelapa Indonesia yang memiliki kualitas baik menjadi faktor utama negara lain mendatangkan kelapa dari Indonesia. Pertumbuhan ekspor kelapa Indonesia memiliki tren yang sangat positif dan sangat besar. Komoditas tersebut menjadi salah satu produk yang terus menerus di promosikan di sejumlah negara tujuan ekspor, terutama di Eropa.

Warta Ekspor edisi September ini mencoba mengulas tentang optimalisasi Bahan Baku Kelapa. Sebagai the tree of life, banyak sekali yang dapat dimanfaatkan dari setiap bagian pohon kelapa. Kelapa telah dikenal masyarakat sebagai tanaman multifungsi, mengingat hampir seluruh bagian tanamannya, dari daun, batang, buah hingga akar dapat dimanfaatkan, sehingga kelapa memberi banyak manfaat sebagai sumber penghidupan.

**Direktur Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional
Kementerian Perdagangan Republik Indonesia**

PEN/MJL/008/9/2017

Pelindung / Penasehat :
Arlinda

Pemimpin Umum :
Noviani Vrisvintati

Pemimpin Redaksi :
RA. Marlana

Redaktur Pelaksana :
Sugiarti

Penulis :
Yuliana Maria Dwi PB

Desain :
Aditya Irawan

Alamat :
**Gedung Utama
Kementerian Perdagangan
Republik Indonesia
Lt. 3, Jl. M. Ridwan Rais No.5, Jakarta 10110**

Telp :
021 - 3858171

Fax :
021 - 23528652

Email :
csc@kemendag.go.id

Website :
<http://djpen.kemendag.go.id>



daftar isi

4

TAJUK UTAMA

Optimalisasi Bahan Baku Kelapa

Seluruh bagian tanaman kelapa mempunyai manfaat yang besar. Alasan utama yang membuat kelapa menjadi komoditi komersial adalah karena semua bagian kelapa dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Indonesia menjadi salah satu negara yang mampu mengeksport berbagai olahan kelapa. Buah kelapa Indonesia yang memiliki kualitas baik menjadi faktor utama negara lain mendatangkan kelapa dari Indonesia. Selain itu kelapa Indonesia juga mampu menghasilkan produk turunan baru.

EDITORIAL

2

KISAH SUKSES

Wisnu Gardjito, Totalitas Sang Ahli Kelapa Dunia.

12

KEGIATAN DIREKTORAT JENDERAL PENGEMBANGAN EKSPOR NASIONAL (DITJEN PEN), KEMENTERIAN PERDAGANGAN RI

Indonesia – Canada Trade and Sector Assistance (TPSA) Project Kanada.

14

SEKILAS INFO

Pesan dari World Coconut Day 2017.

16

DAFTAR IMPORTIR

18

tajuk utama

Optimalisasi

Kelapa termasuk jenis palma yang biasa tumbuh di pantai. Tanaman ini tumbuh pada ketinggian 900 m dari permukaan laut. Batang pohon kelapa berbentuk ramping lurus, tingginya 10 - 14 m, tidak bercabang. Daunnya berpelepah / bersirip genap dengan panjang mencapai 2 - 3 m. Buahnya bulat berbentuk kerucut terbungkus serabut tebal dan bergaris tengah sekitar 25 cm. Kelapa memiliki sabut tebal dan batok keras, berisi air dan daging yang mengandung santan.

Kelapa merupakan tanaman tropis yang telah lama dikenal masyarakat Indonesia. Penyebaran tanaman kelapa di hampir seluruh wilayah Nusantara. Komoditas strategis yang memiliki peran sosial, budaya, dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Manfaat tanaman kelapa tidak saja terletak pada daging buahnya yang dapat diolah menjadi santan, kopra, dan minyak kelapa, tetapi seluruh bagian tanaman kelapa mempunyai manfaat yang besar. Alasan utama yang membuat kelapa menjadi komoditi komersial adalah karena semua bagian kelapa dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan.

Indonesia menjadi salah satu negara yang mampu mengeksport berbagai olahan kelapa. Buah kelapa Indonesia yang memiliki kualitas baik menjadi faktor utama negara lain mendatangkan kelapa dari Indonesia. Selain itu kelapa Indonesia juga mampu menghasilkan produk turunan baru.

Pohon kelapa dapat dijumpai di seluruh wilayah Indonesia, terutama di daerah berpasir dekat pantai. Luas area produksi kelapa pada 2016 3.544.002 hektare dengan total produksi mencapai 2.922.584 ton. Di Sulawesi Utara, di Kepulauan Sangir Talaud, kelapa ditanam di pegunungan. Hasil kelapa berupa kopra diolah menjadi minyak kelapa, margarin, dan sabun. Kendala budidaya kelapa ialah sempitnya areal perkebunan kelapa di Indonesia (sekitar 3 juta hektare), hama dan pengalihan fungsi lahan.

Sebagai the tree of life, banyak sekali yang dapat dimanfaatkan dari setiap bagian pohon kelapa. Produk-produk yang dapat dihasilkan dari buah kelapa dan banyak diminati karena nilai ekonominya yang tinggi diantaranya adalah VCO, AC, CF, CP, CC, serta oleokimia yang dapat menghasilkan asam lemak,

metilester, fatty alcohol, fatty amine, fatty nitrogen, glyserol, dan lain-lainnya.

Air kelapa mengandung sukrosa, fruktosa dan glukosa, sedangkan dagingnya selain tiga hal di atas juga mengandung protein, lemak, vitamin dan tentunya minyak kelapa. Meminum air kelapa muda dan memakan dagingnya dapat mengurangi kegerahan, mulut kering, demam dengan kehausan serta diabetes. Selain itu minum air kelapa muda dipercaya membuang racun dalam darah. Perhatian, terlalu banyak minum air kelapa muda menyebabkan sedikit rasa lemas sementara. Bagi yang memiliki gangguan pada tulang jangan mengonsumsi banyak air kelapa.

Air kelapa hijau, terutama buah yang muda, mengandung glukosa, sakarosa, fruktosa, sukrosa mineral dan asam amino, enzim, protein, kalium, fosfor, besi, belerang, vitamin A, B1 C dan zat samak. Kandungan zat kimianya berupa enzim yang mampu mengurai sifat racun. Minyaknya mengandung gliserida yang berisi asam-laurat, asam-miristinat, asam-oleat, asam-kaprat, asam-kaprilat, asam-palmitat, asam-stearat dan asam-kaproat.

BAHAN BAKU KELAPA

Demikian pula batang kelapa juga merupakan bahan baku industri untuk menghasilkan perlengkapan rumah tangga (furniture) yang masih prospektif untuk dikembangkan. Dari buah kelapa dapat dikembangkan berbagai industri yang menghasilkan produk pangan dan non pangan mulai dari produk primer yang masih menampilkan ciri-ciri kelapa hingga yang tidak lagi menampilkan ciri-ciri kelapa. Sementara itu, dari sabut kelapa yang umumnya hanya dipintal menjadi tali dan keset ternyata dapat menjadi produk yang punya nilai tambah lebih tinggi. Serbuk dan serat lebih lanjut dapat diolah menjadi dinding peredam suara, kayu partikel, media tanam, matras, jok mobil, dan pelapis tempat tidur pegas.

Daya saing produk kelapa tak hanya terletak pada industri hilirnya atau pada produk primer. Produk akhir yang sudah berkembang baik adlah *Dessicated coconut* (DC), *coconut milk* (CM), *coconut charcoal* (CCL), *activated carbon* (AC), *Brown Sugar* (BS), *coconut fiber*, *coco peat*, *nata de coco* dan *Virgin coconut oil* (VCO), *coconut wood*, *Copra*.

Produk-produk seperti DC, CCL, AC, BS, CF sudah masuk pasar ekspor dengan

perkembangan yang sangat pesat. Permintaan pasar ekspor untuk produk olahan kelapa menunjukkan trend yang meningkat. Sebagai contoh pasar DC Indonesia untuk ekspor mempunyai kecenderungan yang meningkat dalam 5 tahun terakhir, kecenderungan yang sama ditunjukkan oleh arang aktif.





Berikut ini produk olahan yang bisa dimaksimalkan dari kelapa:

Buah:

1. Air kelapa
Diolah menjadi nata, vinegar, kecap, dan minuman
2. Daging
 - A. Parut
 - a. DC
 - b. Cocomilk
 - *Concentrated cocomix* (Diolah lagi menjadi virgin oil dan skim milk, virgin oil dimaksimalkan untuk kosmetik)
 - *Skim milk* (Diolah lagi menjadi *coco shake*)
 - B. Kulit
 - a. *Semi virgin oil*
 - b. *Coco cake*
 - C. Kopra
 - a. Minyak kelapa (Diolah lagi menjadi minyak goreng dan *coco chemical*)
 - b. Bungkil (Diolah lagi menjadi pakan)
3. Tempurung
 - A. Arang
 - a. Tepung arang
 - b. Karbon aktif
4. Sabut
 - A. *Corflex* (Diolah menjadi bahan bangunan)
 - B. Sabut berkaret
 - C. Matras (Isi jok/kursi)

Batang:

- A. Kayu
 - a. Furniture
 - b. Bangunan

Lidi:

- A. Kerajinan

Pada 2016, produksi kelapa Indonesia mencapai 18,3 juta ton dan ini merupakan yang tertinggi di dunia. Filipina dan India menjadi produsen terbesar kedua dan ketiga dengan masing-masing produksi mencapai 15,4 dan 11,9 juta ton kelapa. 10 produsen terbesar didominasi negara-negara dari wilayah Asia dengan iklim tropis, hanya Brasil dan Meksiko yang berasal dari luar Asia yang memproduksi kelapa dengan jumlah yang besar.

10 Negara dengan Produksi Kelapa Terbesar Di Dunia (2016)

1. Indonesia (18,3 juta ton)
2. Filipina (15,4 juta ton)
3. India (11,9 juta ton)
4. Brasil (2,9 juta ton)
5. Sri Lanka (2,5 juta ton)
6. Vietnam (1,3 juta ton)
7. Papua Nugini (1,2 juta ton)
8. Meksiko (1,1 juta ton)
9. Thailand (1 juta ton)
10. Malaysia (646,9 ribu ton)

Produksi Kelapa Indonesia periode 2010-2015 menunjukkan tren kenaikan. Sempat menurun pada 2014, produksi kelapa domestik pada 2015 kembali mencatat pertumbuhan 2,24 persen menjadi 16,72 miliar butir. Berdasarkan data dari Komunitas Kelapa Asia Pasifik (apccsec.org), produksi kelapa Indonesia merupakan yang terbesar kedua di dunia setelah Filipina.

Demikian pula ekspor kelapa dan sabut Indonesia juga menunjukkan peningkatan pada periode 2010-2015. Pada 2010, ekspor kelapa dan sabut Indonesia baru mencapai 850 ribu ton, namun pada 2015 telah meningkat dua kali lipat menjadi 1,7 juta ton. Ekspor kelapa Indonesia rata-rata mengalami kenaikan sekitar 15,14 persen per tahun. Selangkapnya dapat dilihat dalam tabel data dibawah ini.

Sebagai data tambahan pada tahun 2016, produksi kelapa Indonesia mencapai 18,3 juta ton dan ini merupakan yang tertinggi di dunia. Filipina dan India menjadi produsen terbesar kedua dan ketiga dengan masing-masing produksi mencapai 15,4 dan 11,9 juta ton kelapa. 10 produsen terbesar didominasi negara-negara dari wilayah Asia dengan iklim tropis, hanya Brazil dan Meksiko yang berasal dari luar Asia yang memproduksi kelapa dengan jumlah yang besar.

Negara Tujuan Ekspor Kelapa

Dalam catatan Kementerian Perdagangan (Kemendag) total ekspor kelapa pada 2015 adalah 1,7 juta ton atau setara dengan US\$ 1,1 miliar. Untuk jenis kelapa mentah yang diekspor mencapai 640.962,1 ton atau senilai dengan US\$ 250,5 juta. Sisanya adalah jenis olahan.

Tiongkok dan Belanda menjadi negara tujuan ekspor kelapa Indonesia. Kedua negara tersebut masing-masing mengambil porsi 18% dari total nilai. Selanjutnya adalah Amerika Serikat dan Malaysia dengan porsi masing-masing 14%.

Negara lainnya adalah Singapura, Korea Selatan, Rusia, India, Thailand, Banglades, Jerman serta Italia. Porsi ekspor ke beberapa negara tersebut memang tidak besar. Akan

tetapi ekspor rutin dilakukan setiap tahunnya.

Ekspor kelapa mentah ditujukan dari Lampung ke Thailand dan dari Riau ke Malaysia. Lampung juga terkenal dengan ekspor kelapa segar, kelapa kering atau kopra, serat sabut kelapa (coconut fibre), arang batok kelapa, dan coconut peat atau serbuk serat sabut kelapa. Negara tujuan ekspor adalah China, Thailand, Eropa, Uni Emirat Arab, Malaysia dan lainnya.

Kemendag juga mencatat daerah terbesar yang mengekspor kelapa. Paling besar yaitu Sulawesi Utara dengan porsi 43% dari nilai ekspor selama 2015. Selanjutnya Sumatera Utara dan Jawa Timur dengan porsi masing-masing 12% serta Riau 11%. Daerah lainnya adalah Jambi, DKI Jakarta, Sumatera Selatan, Lampung, Sulawesi Tengah, Jawa Tengah, Kepulauan Riau dan Maluku Utara.

Kelapa tetap berpeluang menjadi komoditas andalan Indonesia lainnya mengikuti beberapa komoditas lainnya seperti kelapa sawit, kopi, karet, kakao dengan permintaan dunia yang masih terus mengalami pertumbuhan.

Pertumbuhan ekspor kelapa Indonesia memiliki tren yang sangat positif dan sangat besar. Komoditas tersebut menjadi salah satu produk yang terus menerus di promosikan di sejumlah negara tujuan ekspor, terutama di Eropa.

Dalam pertemuan World Economic Forum, akhir Januari 2016, telah banyak permintaan untuk komoditas tersebut dari sejumlah perusahaan multinasional di sektor makanan dan minuman. Ketertarikan terhadap komoditas RI tersebut langsung diutarakan oleh para CEO dalam forum tersebut.

Permintaan dunia terhadap produk tersebut juga masih mengalami pertumbuhan, dengan tren selama 2010 – 2014 sebesar 13,80%. Sementara tren ekspor kelapa dan sabut kelapa Indonesia dalam periode yang sama tumbuh 16,86%.

Indonesia menjadi eksportir terbesar kedua di dunia untuk produk tersebut berada di bawah Filipina, dan berada di atas produsen lainnya yaitu Sri Lanka, Vietnam, dan India. Lima negara tersebut berkontribusi terhadap 71,02% ekspor kelapa di dunia.

Sedangkan lima besar negara dengan permintaan kelapa tertinggi di dunia adalah Amerika Serikat, Tiongkok, Belanda, Inggris, dan Jerman. Sementara lima besar negara tujuan ekspor kelapa terbesar Indonesia berturut-turut adalah Tiongkok, Malaysia, Brasil, Singapura, dan Jerman.

**Produksi dan Ekspor Kelapa Indonesia
2010-2015**

Tahun	Produksi kelapa (butir)	Ekspor kelapa dan sabut (ton)
2010	16,2 miliar	850.000
2011	16,2 miliar	960.000
2012	16,3 miliar	1 juta
2013	16,5 miliar	1,3 juta
2014	16,4 miliar	1,5 juta
2015	16,7 miliar	1,7 juta

Peluang baru untuk Indonesia adalah Thailand. Negeri Gajah Putih sedang membutuhkan diversifikasi produk kelapa impor dalam bentuk minyak kelapa. Permintaannya setiap tahun semakin meningkat. Selain itu negara ini juga tengah mengembangkan campuran biodiesel berbahan kelapa 10% sejak tahun 2012. Minyak kelapa ini menjadi pengganti bahan bakar minyak sebagai sumber bahan bakar utama.

Faktor kebutuhan akan industri makanan dan minuman, lanjutnya juga mendorong negara ini untuk mengimpor produk kelapa. Bahkan setiap tahun kebutuhannya kian membesar. Dari beberapa olahan kelapa untuk industri makanan, mereka (Thailand) biasanya membutuhkan santan dan air kelapa.

Untuk Tiongkok, kelapa dibutuhkan untuk berbagai macam hal, salah satunya serat kelapa. Saat ini Tiongkok menjadikan serat kelapa sebagai bahan baku industri spring bed, matras, jok mobil, sofa, tali, bantal, dan benda lainnya. Bahkan, kebutuhan terhadap serat kelapa sekitar 2000 ton perhari.

Indonesia juga harus jeli melihat peluang. Sebagai contoh, produk air kelapa sedang menjadi tren di AS. Selama ini, Indonesia banyak mengekspor air kelapa ke AS dalam bentuk curah. Lalu, di sana diolah lagi dan dikemas dengan merek dagang AS.

Ada puluhan negara tujuan ekspor kelapa Indonesia. Dari sekian banyak negara tujuan ekspor itu, 10 negara memiliki nilai ekspor terbesar yaitu:

1. Vietnam dengan nilai ekspor kelapa mencapai US\$ 87,8 juta
2. Tiongkok dengan nilai ekspor kelapa mencapai US\$ 50,5 juta
3. Thailand dengan nilai ekspor kelapa mencapai US\$ 29,2 juta
4. Amerika Serikat dengan nilai ekspor kelapa mencapai US\$ 26,1 juta
5. Malaysia dengan nilai ekspor kelapa mencapai US\$ 25,1 juta
6. Belanda dengan nilai ekspor kelapa mencapai US\$ 22,7 juta
7. Jerman dengan nilai ekspor kelapa mencapai US\$ 17,5 juta
8. India dengan nilai ekspor kelapa mencapai US\$ 15,9 juta
9. Singapura dengan nilai ekspor kelapa mencapai US\$ 15,9 juta
10. Brasil dengan nilai ekspor kelapa mencapai US\$ 12,1 juta

Manfaat batang Pohon Kelapa

Kelapa adalah pohon serba guna bagi masyarakat tropika. Hampir semua bagiannya dapat dimanfaatkan orang. Pada umumnya batang kelapa tua dimanfaatkan sebagai kayu bakar, bahan bangunan dan pembuatan meubel. Kayu kelapa mempunyai keistimewaan yaitu letak serat yang artistik, terutama pada bagian yang keras sehingga menarik jika kayu kelapa dijadikan perabot rumah tangga. Ada tiga warna dasar yang berkaitan dengan kepadatan kayunya, yaitu coklat gelap, coklat medium, dan emas bercahaya. Kelemahannya adalah tidak mempunyai daya tahan alami seperti kayu konvensional, karena tingkat kekerasan tidak merata.

Pemanfaatan batang kelapa disesuaikan dengan ukuran tinggi batang. Batang kelapa umumnya memiliki tinggi mencapai 25 mtr dengan diameter berkisar 300 mm. Pada tinggi batang kelapa sampai dengan 12 m, dimanfaatkan untuk pembuatan papan dan balok, sedangkan tinggi batang kelapa lebih 12 m, kurang sesuai dijadikan papan/balok harga jual rendah karena papan/balok yang dihasilkan dikategorikan bermutu rendah, sebaiknya digunakan sebagai mot untuk bahan bakar batu-bata.

Prospek sabut kelapa

Komposisi dari komponen buah kelapa adalah sabut 35%, daging 28%, air 25% dan tempurung 12% (Grinwood, 1960). Dengan demikian sabut kelapa merupakan komponen hasil dengan persentase terbesar. Menurut Banzon dan Velasco (1982) serat sabut kelapa dapat dibedakan berdasarkan ukuran dan pemanfaatannya yakni ; Mat/Yarn fibre merupakan serat panjang dan halus (cocok untuk pembuatan tikar, permadani dan tali). Bristle fibre merupakan serat kasar (untuk pembuatan sapu dan bahan kerajinan). Mattres merupakan serat pendek (sebagai bahan pengisi spring bed dan jok mobil).

Sabut yang merupakan komponen terbesar dari buah kelapa, sebagian besar hanya dimanfaatkan sebagai bahan bakar pada pengeringan kopra dan rumah tangga dan hanya sebagian kecil yang dimanfaatkan dalam proses industri. Ekspor kelapa dan sabut kelapa Indonesia sangat prospektif untuk ditingkatkan. Hal ini seiring dengan meningkatnya permintaan kelapa di pasar global untuk produk makanan dan minuman.

Sabut kelapa banyak dikira sebagai limbah, itu sebabnya tidak banyak yang mengambil manfaat dari sabut kelapa. Padahal jika dicermati lebih dalam, ada peluang bisnis dari sebuah sabut kelapa.





Olahan sabut kelapa bisa menjadi media tanam hidroponik. Jika sudah demikian maka metode penanaman tanaman bisa tidak menggunakan tanah. Dengan kata lain, pemanfaatan sabut kelapa bisa menjadi alternatif solusi keterbatasan lahan.

Sabut kelapa olahan memiliki kapasitas tahan air yang tinggi mencapai 8 kali berat sabut kelapa itu. Dan sabut kelapa olahan ini juga tahan terhadap bakteri. Sementara sabut kelapa banyak dimanfaatkan sebagai media tanam, antara lain di Korea dan Jepang. Di Jerman, sejumlah perusahaan otomotif menggunakan sabut kelapa sebagai salah satu bahan baku jok mobil.

Ekspor kelapa dan sabut kelapa dunia tumbuh pesat dalam lima tahun terakhir. Pada 2010, nilai ekspor tercatat 510,14 juta dollar AS, berlipat menjadi 1,21 miliar dollar AS pada 2014.

Produk kelapa dan sabut kelapa Indonesia yang paling banyak diekspor adalah kelapa olahan yang dikeringkan, air kelapa, serat sabut kelapa, dan sabut baku kelapa. Pada Januari-November 2015 misalnya, nilai ekspor serat sabut kelapa 5,99 juta dollar AS dan sabut baku kelapa 4,67 juta dollar AS.

Indonesia merupakan eksportir kelapa dan sabut kelapa kedua terbesar di dunia setelah Filipina. Pada 2014, kontribusi Indonesia mencapai 20,16 persen dari total nilai ekspor dunia sebesar 1,21 miliar dollar AS.

Berdasarkan data Kementerian Perdagangan, lima negara tujuan ekspor kelapa dan sabut kelapa Indonesia pada 2014 adalah Tiongkok, Malaysia, Brasil, Singapura, dan Jerman. Indonesia juga masih mengimpor produk kelapa dan sabut kelapa dari sejumlah negara, antara lain Thailand, Filipina, Malaysia, dan Sri Lanka.

Kendati begitu, neraca perdagangan kelapa dan sabut kelapa Indonesia pada 2014 masih surplus 252,47 juta dollar AS. Sementara pada periode Januari-November 2015 tercatat surplus 212,69 juta dollar AS.

Indonesia perlu mengembangkan ekspor kelapa dan sabut kelapa. Selama ini, Indonesia lebih banyak mengekspor mentah, kemudian proses nilai tambah dilakukan negara lain. Apalagi, peluang ekspor sabut kelapa makin besar terkait lingkungan dan otomotif.

Sebagai gambaran, Essentium Materials di Texas Amerika Serikat menggantikan lapisan bagasi, lantai (tutup baterai pada mobil elektrik)

dan beberapa bagian lainnya dengan bahan komposit dari sabut kelapa dikombinasikan plastik daur ulang.

Hasil dari perpaduan teknologi itu adalah serat plastic buatan yang lebih kuat dan tahan mikroba dan lebih bersahabat untuk lingkungan. Hal terbaiknya adalah memanfaatkan benda yang tadinya hanya sampah menjadi bermanfaat. Dan yang lebih jelas adalah menguntungkan lingkungan dan komunitas di negara produsen kelapa.

Peneliti meyakini jika dengan menggantikan synthetic polyester fiber dengan fiber sabut kelapa (coir) akan mengurangi konsumsi bahan bakar 2 sampai 4 juta barel dan emisi karbon dioksida 450 ribu ton per tahun.

Manfaat Minyak Kelapa Murni (VCO, Virgin Coconut Oil)

Riset dan uji klinis telah membuktikan kemampuan dan khasiat virgin coconut oil (VCO) untuk menyembuhkan berbagai penyakit dan kehidupan sehat lainnya antara lain berguna untuk mematikan berbagai virus yang menyebabkan mononucleosis, influenza, hepatitis C, cacar air, herpes dan penyakit-penyakit lainnya. VCO bisa juga mematikan



berbagai bakteri penyebab pneumonia, sakit telinga, infeksi tenggorokan, gigi berlubang, keracunan makanan, infeksi saluran kencing, meningitis, gonorrhea, luka gangren dan masih sangat banyak lainnya.

Berbeda dari minyak kelapa biasa yang terbuat dari kopra, VCO diproses dari buah kelapa tua yang masih segar yang baru dipetik. Buah kelapa itu terlebih dulu dikupas sabutnya, tempurung, dan kulit arinya.

Daging buahnya yang putih diparut, kemudian diperas dengan mesin pemeras santan (coco milk expeller) yang didesain khusus hingga diperoleh santan kental. Coco milk expeller sangat efektif karena dapat dioperasikan secara terus-menerus dengan kapasitas hingga 2.000 butir kelapa per hari.

Kelapa santan yang berupa krim ini lalu dimasak pada suhu sekitar 950 derajat Celsius sampai dihasilkan minyak. Minyak yang dihasilkan itu dipisahkan dari air lewat proses penguapan hingga dihasilkan minyak kelapa murni yang disebut VCO. Untuk menghasilkan satu liter VCO dibutuhkan 10-15 butir kelapa.

Pada tahap pemisahan minyak dan air ada beberapa metode yang dapat digunakan, yaitu meliputi perebusan, fermentasi, pendinginan, pengadukan secara mekanis, dan pemberian enzim. Metode yang digunakan di Filipina

adalah fermentasi secara tradisional. Santan yang diambil dari buah kelapa yang masih segar difermentasi selama 24 hingga 36 jam. Fermentasi buah kelapa dilakukan oleh mikroba yang secara alami terdapat dalam buah ini.

Selama waktu itu, air dipisahkan dari minyak. Minyak kemudian sedikit dipanaskan dalam waktu singkat untuk membersihkan larutan dan kemudian sedikit disaring. Dengan cara fermentasi, pengujian di laboratorium menunjukkan bahwa minyak kelapa murni ini berkualitas sangat tinggi, yaitu mengandung asam laurik sekitar 50 hingga 55 persen.

Karena proses pembuatannya tidak menggunakan pemanasan yang tinggi dan lama, maka selain menghasilkan lemak-lemak berantai sedang (MCFA), keberadaan vitamin E dan enzim-enzim yang terkandung dalam daging buah kelapa dapat tetap mempertahankan.

VCO mempunyai sifat tahan terhadap panas, cahaya, oksigen, dan tahan terhadap proses degradasi. Dengan sifat itu, minyak ini dapat disimpan pada suhu kamar selama bertahun-tahun. Dalam pemanfaatannya, VCO dapat dikonsumsi secara langsung atau dipakai untuk memasak.

Khasiat VCO dalam menanggulangi penyakit virus telah lebih dari 30 tahun lalu diketahui antara lain oleh Profesor J Kabara yang telah mendapatkan hak paten dari penelitiannya itu. Sedangkan Dr Condrado Dayrit dari Filipina pada tahun 1980-an yang mula-mula melaporkan kemampuan asam laurik dan kaprik dalam mematikan virus HIV. Lemak jenuh berantai sedang dalam VCO karena dapat meningkatkan fungsi metabolisme tubuh, maka juga bermanfaat mengatasi obesitas, penyakit jantung, dan keropos tulang atau osteoporosis. Dengan membaiknya metabolisme, daya tahan terhadap penyakit akan meningkat dan cepat sembuh dari sakit.

Masa Depan Virgin Coconut Oil

Permintaan akan produksi VCO (Virgin Coconut Oil) sangat tinggi. Sedangkan volume produksi VCO dalam negeri masih belum maksimal. Ini menjadi peluang bagi pengusaha kelapa Indonesia untuk lebih memacu jumlah produksi dengan tetap mengedepankan kualitas produk asli Indonesia ini. Prospek bisnis VCO untuk kebutuhan ekspor masih sangat terbuka, khususnya pasar Malaysia, Singapura, Taiwan, Jepang, dan negara Asia lainnya.

VCO menjadi produk agribisnis yang lagi ngetop lantaran diyakini manjur menyembuhkan



berbagai penyakit. Permintaannya terus meningkat, dan pasar ekspor masih terbuka lebar.

Indonesia termasuk negara penghasil minyak kelapa murni alias virgin coconut oil (VCO). Potensi ekonomi dari produk yang berasal dari kelapa ini pun cukup bersinar. Pasalnya banyak negara yang membutuhkan minyak kelapa murni produksi Indonesia. Di Tanah Air, minyak kelapa murni bisa dijual dengan harga yang bervariasi, tergantung ukuran dan kualitasnya.

Nilai ekspor minyak kelapa murni selama periode 2011-2015 rata-rata naik sekitar 0,7% per tahun. Sayangnya tahun 2015 lalu ekspor VCO turun 11,1% (YoY) menjadi USD 364,4 juta dibanding tahun 2014. Penurunan ekspor VCO disebabkan oleh bahan baku kelapa yang semakin sulit. Hal tersebut didukung oleh produksi kelapa yang diestimasi juga turun sebesar 0,2 persen karena pohon banyak yang tua dan tidak produktif.

Padahal, kelapa yang diolah menjadi VCO atau minyak kelapa murni ternyata mempunyai nilai jual yang sangat menjanjikan. Terutama karena permintaan dunia terhadap VCO juga tak pernah surut. Tiongkok menjadi negara tujuan ekspor VCO terbesar Indonesia pada 2015 dengan pangsa pasar 34 persen. Disusul Amerika Serikat (19,7%), dan Korea Selatan (14,4%).

Sementara Kanada, belum menjadi negara tujuan utama ekspor VCO Indonesia. Lantaran, Kanada berada di urutan ke-31 negara tujuan ekspor VCO Indonesia dengan pangsa hanya 0,1%. Tren supply VCO dunia mengalami kenaikan rata-rata 1,8% per tahun selama 2011-2015. Pada 2015, supply VCO sempat turun 11,1% YoY dibandingkan 2014. Di mana, Indonesia menjadi supplier VCO terbesar kedua di dunia, setelah Filipina yang pada 2015 pangsa pasarnya mencapai 24,7%, atau setara US\$364,4 juta.

Dengan kata lain, Filipina dan Indonesia menguasai lebih dari 50% supply VCO ke dunia. Selanjutnya, Belanda dan Malaysia berpeluang menjadi pesaing potensial supplier VCO bagi Filipina dan Indonesia.

Sementara dari sisi permintaan VCO, lanjutnya, selama lima tahun turun tipis 0,1% per tahun. Trend supply VCO yang meningkat namun demand yang turun, disinyalir memicu penurunan harga coconut oil dunia sebesar 6,5%.

Pada 2015, permintaan VCO naik 1,3% (YoY) dibandingkan 2014. Permintaan terbesar berasal dari Amerika Serikat sebesar 32,5%. Disusul Tiongkok dengan pangsa 10%. Dan, Kanada menjadi demander terbesar keempat dengan pangsa mencapai 4,5%.

Dari segi khasiat atau manfaat, minyak kelapa murni disebut-sebut aman digunakan untuk memasak karena tak menyebabkan peningkatan kadar kolesterol jahat (LDL). Bahkan penggunaannya konon dapat meningkatkan kadar kolesterol baik (HDL) dalam darah. Selain itu, virgin coconut oil disebut-sebut mampu meningkatkan metabolisme tubuh, sehingga cocok dikonsumsi bagi seseorang yang sedang menjalani program diet.

Minyak kelapa murni menjadi produk yang cukup mudah ditemui di pasaran, baik di supermarket, mini market, hingga di sejumlah apotik. Minyak kelapa murni biasanya dikemas dalam botol berbagai ukuran.

Sebagai contoh harga extra virgin coconut oil organic kemasan isi 100 ml dijual seharga Rp 35 ribuan per botol. Kemudian ada pula merek Herbal Virgin Coconut Oil Ravico VCO 250 ml seharga Rp 80 ribuan. Harga per 1 liter minyak kelapa murni juga bisa mencapai Rp 189 ribuan yang diolah dengan teknik cold pressed organik.

kisah sukses

Wisnu Gardjito, Totalitas Sang Ahli Kelapa Dunia.



Wisnu Gardjito, profesor, dosen, pengusaha, dan seorang ahli kelapa dunia yang mendirikan komunitas *The Green Coco Island* (TGCI) berhasil mengolah dan mengembangkan produk olahan kelapa, obat-obatan, minuman, kosmetik, dan lainnya. Kecintaan Wisnu Gardjito pada kelapa bermula saat menuntut ilmu di Institut Pertanian Bogor. Almarhum Sutarwi, penggagas Program Bimas di masa Orde Baru, yang awalnya mengenalkan Wisnu pada buah yang pohon-pohonnya melimpah di hampir seluruh wilayah Indonesia itu.

Namun Wisnu Gardjito baru mengembangkan produk berbahan kelapa ketika ia bekerja di UNIDO yang memberinya kesempatan untuk mengembangkan wilayah Indonesia Bagian Timur. Ada beberapa komoditas yang dikembangkan, dan sekitar tahun 2000-an, Wisnu fokus mengembangkan kelapa. Setelah meninggalkan pekerjaan di UNIDO, Wisnu makin serius mengolah kelapa.

Wisnu Gardjito yang pernah menimba ilmu di Colorado University, Boulder, Amerika Serikat, dan di International University of Japan (IUJ) di Jepang itu, bersama sang istri, Vipie, mendirikan

Sistem Usaha Bersama yang diberi nama UD Sumber Rejeki. Melalui UD ini, Wisnu berhasil memproduksi VCO dan mengembangkan sabun herbal, lotion untuk menghaluskan kulit sekaligus anti nyamuk, minyak goreng tahan tengik yang bagus bagi kesehatan, body scrub, hingga aneka minuman kesehatan.

Latar belakang ilmu yang memadai membuat Wisnu relatif gampang meluncurkan berbagai olahan kelapa. Ia hanya perlu kembali ke laboratorium selama beberapa hari atau paling tidak seminggu untuk mendapat formula produknya. Virgin Coconut Oil (VCO),

salah satu dari 250 produk olahan kelapa yang telah dikembangkan, terbukti mampu memperbaiki metabolisme, membunuh virus, bakteri, jamur, dan memperbaiki organ tubuh.

Berawal dari VCO inilah berkembang aneka produk lain yang bukan hanya membersihkan tubuh, tapi juga menghindarkan kulit dari bakteri dan jamur yang merusak. Semua produk itu berasal dari kelapa yang ditanam di Sulawesi, Kalimantan, Papua, yang menurut Wisnu kualitasnya sangat bagus. Namun *finishing* dan *packaging* produk tetap dilakukan di Depok dan Jakarta.

Meski produknya telah tersebar di berbagai daerah serta mulai merambah pasar luar negeri, UD Sumber Rejeki tidak memerlukan pabrik besar untuk berproduksi. Nilai kebersamaan yang dianut UD Sumber Rejeki diimplementasikan dengan membentuk titik-titik produksi yang disebut cluster, akan memproduksi item yang berbeda-beda tergantung sumber daya yang dimiliki penduduk sekitar yang bergabung dalam usaha tersebut.

Atas biaya sendiri, Wisnu pergi ke seluruh Indonesia untuk membina petani kelapa di desa-desa dan membentuk cluster-cluster agroindustri yang dia namakan AEC (*Agroindustrial Export Cluster*). Ia mengajar dan melatih cara mengolah butir-butir kelapa mentah menjadi aneka olahan kelapa. Selain memahami perilaku kelapa, Wisnu Gardjito juga fasih menerangkan manfaat kelapa dari sudut pandang kesehatan yang selama ini jarang dimengerti orang awam.

UD Sumber Rejeki hingga kini terus membuka diri untuk bekerjasama dengan berbagai pihak. Wisnu optimis akan mampu menambah jumlah item produk olahan kelapa. Skema kerjasama dengan tiap pihak berbeda-beda disesuaikan dengan sumber daya yang dimiliki.

Keyakinan terhadap prospek pengembangan produk berbahan baku kelapa serta pemasarannya memang tidak diragukan lagi. Justru yang sedikit mencemaskan adalah apabila terjadi alih fungsi lahan perkebunan kelapa. Karena itu, Wisnu berharap, pemerintah dapat memberi dukungan, setidaknya dengan menyusun regulasi dan sosialisasi agar lahan perkebunan kelapa tetap lestari sehingga pasokan bahan baku untuk membuat produk-produk berbahan baku VCO tetap tersedia. Ia juga berharap, pemerintah mempermudah perijinan produk.

The Green Coco Island



kegiatan DITJEN PEN



Indonesia – Canada Trade and Sector Assistance (TPSA)

Kegiatan pemantauan hasil kerjasama *Indonesia – Canada Trade and Private Sector Assistance (TPSA)* Project Kanada berlangsung pada tanggal 18-21 Agustus 2017 di Takengon, Aceh Tengah. Kegiatan pemantauan hasil kerjasama ini merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan salah satu program kerjasama TPSA Project, yaitu partisipasi UKM Kopi dari Takengon pada Pameran *Speciality Coffee* di Seattle, Amerika Serikat pada 20-24 April 2017. Pada kegiatan pemantauan kali ini, terdapat kunjungan salah satu *potential buyer* dari Kanada, Ibu **Liza Wayong**, perwakilan dari perusahaan Nusa Coffee yang berada di Vancouver, Kanada. Kunjungan dilakukan kepada 5 (lima) perusahaan yang mengikuti *Global Specialty Coffee Expo* di Seattle,

USA pada April 2017. Buyer dari Kanada ini merupakan salah satu diaspora Indonesia yang mendirikan perusahaan Nusa Coffee dan hanya menjual kopi yang berasal dari seluruh wilayah Indonesia. Kunjungan tersebut bertujuan untuk melihat dan mempelajari secara langsung karakteristik dan keunggulan kopi yang berasal dari Gayo, Takengon, Aceh Tengah. Selain itu, kunjungannya untuk melihat secara langsung proses produksi mulai dari perkebunan sampai menjadi *green bean*. Hal ini sangat penting karena saat menjual kopi kepada konsumen, informasi akan dapat memberikan *value added* yang tinggi.

Dalam kunjungannya ke para pelaku usaha kopi di Takengon, Aceh Tengah Ibu Liza

memberikan tawaran untuk membantu para koperasi kopi untuk mendapatkan pasar potensial di Kanada melalui kafe dan koneksi yang dimilikinya. Nusa Coffee berencana untuk mempromosikan kopi Gayo ke pasar Kanada melalui cerita yang akan disusun melalui pemantauan secara langsung dan wawancara kepada para petani untuk mendapatkan cerita yang lengkap tentang sejarah kopi Gayo dan keunikannya. Pada kunjungannya, Nusa Coffee menyampaikan kepada para koperasi kopi bahwa Kanada merupakan pasar yang potensial karena orang Kanada mengonsumsi kopi sebanyak 4 (empat) gelas per hari, tanpa memperdulikan cuaca apapun. Pasar Kanada mensyaratkan kopi yang dikirim masuk Kanada adalah kopi yang bersertifikat



Project Kanada di Takengon Aceh

organik dan *fairtrade*. Perwakilan Nusa Coffee menyampaikan akan bekerjasama dengan ITPC Vancouver dan Atase Perdagangan Ottawa untuk mengkampanyekan atau memasarkan kopi Gayo di Kanada melalui forum bisnis, seminar dan workshop serta melalui pendekatan dengan para roaster kopi di Kanada yang telah menjadi rekan bisnis Nusa Coffee. Menurut Ibu Liza, kopi Gayo memiliki beragam cita rasa yang belum pernah disajikan kepada penikmat kopi di Kanada, khususnya di wilayah sekitar kedai kopinya berdiri. Keanekaragaman cita rasa ini, menurut perwakilan Masyarakat Perlindungan Kopi Gayo (MPKG) berasal dari inovasi dan kreativitas para pelaku kopi di Gayo dalam proses produksi dan penanganan pasca panen dari kopi yang mereka budidaya.

Hal ini dapat menjadi peluang yang dapat dimaksimalkan oleh Kopi Gayo untuk memasuki pasar Kanada. Pada kesempatan ini pula diperoleh bahwa harga kopi Gayo dinilai stabil sejak 2012 – 2017 pada kisaran US\$ ± 6 dan tidak berpengaruh pada fluktuasi harga di pasar komoditi di New York, USA. Keunikan kopi Gayo diperoleh dari varietas unggul Gayo 1 dan Gayo 2 yang sudah teruji rentan terhadap hama dan penyakit terbukti menghasilkan biji kopi dengan beraneka ragam karakteristik rasa.



sekilas info



Pesan dari World Coconut Day 2017

Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir (Inhil) mengadakan World Coconut Day 2017, Sabtu (2 September 2017) dengan berbagai rangkaian kegiatan seperti Pameran, pemecahan rekor MURI minum air kelapa muda secara serentak sebanyak 10.000 butir, Seminar dan Festival Seni Melayu Serumpun (Indonesia, Malaysia, Singapura dan Brunei Darussalam).

Festival Kelapa Internasional 2017 yang digelar ini merupakan suatu anugerah dan kebanggaan bagi Kabupaten Indragiri Hilir dan Riau yang ditunjuk sebagai tuan rumah untuk memperkenalkan sentra budi daya perkebunan kelapa yang tersebar di seluruh Kabupaten Indragiri Hilir.

Kabupaten Indragiri Hilir ke depan perlu membuat Kawasan Khusus Pengembangan Kelapa, agar dapat melestarikan ribuan parit dan kanal-kanal sebagai kearifan lokal. Serta mengukuhkan dan menjadikan Kabupaten Indragiri Hilir sebagai "Bumi Hamparan Kelapa Dunia".

"Kita ketahui kelapa telah dikenal masyarakat sebagai tanaman multifungsi, mengingat hampir seluruh bagian tanamannya, dari daun hingga akar dapat dimanfaatkan, sehingga kelapa memberi banyak manfaat sebagai sumber penghidupan," kata Gubernur Riau, Arsyad Juliandi Rachman.

Tidak heran jika di berbagai daerah, tanaman kelapa sering disebut sebagai pohon kehidupan, serta tanaman serba bermanfaat.

Di Kabupaten Indragiri Hilir sendiri sekitar 80% penduduknya menggantungkan penghidupannya dari kelapa. Dengan luas Kebun Kelapa Dalam 392.752 Ha dan Kelapa Hibrida 71.519 Ha, sehingga total luasan kebun kelapa 464.271 Ha (12,78% dari luasan perkebunan kelapa nasional).

Namun saat ini sebagian kebun kelapa tengah mengalami kerusakan yang disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya perkebunan kelapa yang sudah tidak produktif.

Masih banyaknya kelapa berusia tua, (sekitar 60% di atas usia 40 tahun atau sudah tidak produktif) dikarenakan replanting (peremajaan) berjalan tersendat dan lamban, bahkan banyak perkebunan beralih fungsi. Selain itu tantangan pemerintah adalah mengembangkan industri pengolahan secara terpadu di Indonesia.

Kami harapkan semua pihak yang terkait atau stakeholder dalam hal ini Kementerian Pertanian, Kementerian Perdagangan, Kementerian Perindustrian, Menteri Koordinator Perekonomian dan lembaga Keuangan Nasional dapat terlibat dalam industri kebun kelapa rakyat dan perbaikan tata niaga, guna meningkatkan pendapatan petani.

Kemudian memberikan harga yang baik bagi petani kelapa, dan juga memberi pendampingan petani kelapa untuk meningkatkan produksinya, serta mendorong replanting (peremajaan) secara nasional, dan meningkatkan volume ekspor buah kelapa rakyat.



"Saya berharap kita dapat memanfaatkan peluang-peluang bisnis yang ada pada festival ini. Sebagai momentum meningkatkan kesejahteraan petani kelapa dan pengembangan kelapa yang berkelanjutan, dikarenakan festival ini akan mendatangkan banyak investor masuk ke Indonesia pada umumnya, dan Indragiri Hilir khususnya, untuk menanamkan modal berinvestasi di bidang komoditi kelapa," harapnya

"Saya ucapkan selamat atas pemecahan rekor Muri minum air kelapa muda secara serentak sebanyak 10.000 butir. Semoga potensi ekonomi untuk kelapa di Inhil selalu menjadi penopang ekonomi masyarakat," kata Arsyadjuliandi Rachman.



daftar importir

1. TURYAG GIDA SANAYI VE TICARET A.S.

Izmir Yolu 4. Km - Turkey

Tel : (0090) 266 221 2150

Fax : (0090) 266 221 2153

Email : alierku@turyag.com.tr

Website : www.turyag.com.tr

Produk yang Diminati:

Palm Oils, Crude Coconut Oil, Other Palm Kernel Oils

Kontak: Moh. Abdullah

2. DISTIBORG GROUPS

217 Chemin du grand Revoyet Bat A 69561 St Genis Laval Cedex
- Perancis

Tel : (33) 472 671123, 472 67 10 20

Fax : (33) 472 671057

Email : claire.brodard@distiborg.com, contact@distiborg.com

Website : www.distiborg.com

Produk yang Diminati:

Coconut Desicated

Kontak: Claire Brodard

3. TREDIS

7 Rued De La Moselle 69008 Lyon - Perancis

Tel : (33-4) 78750077

Fax : (33-4) 78779741

Email : tredis@tredis.fr

Website : www.tredis.fr

Produk yang Diminati:

Palm Oils, Vegetable Fats & Oils, Coconut Oils

Kontak: De Gourcy

4. CALIFORNIA OILS CORP.

1145 Harbour Way, S. Richmond - Amerika Serikat

Tel : (510) 233-7660

Fax : (510) 233-1329

Email : sales1@caloils.com

Website : www.caloils.com

Produk yang Diminati:

Palm Oils, Coconut in Shell

Kontak: H. Watanabe

5. LA MOLIENDA

Mercedes 1340CP 11100 Morrevideo - Uruguay

Tel : (598) 2 902 4411

Fax : (598) 2 902 4411

Email : gisellapoicelli@lamdienda.com

Website : www.lannolienda.com

Produk yang Diminati:

Coconut Oil

Kontak: Gisela Poecelli

6. MANTAB INC

2280 43rd Avenue Lachine, Québec - Kanada

Tel : +1 514-697-3550

Fax : +1 514-635-0571

Email : martine@mantab.com

Website : www.mantab.com

Produk yang Diminati:

Fruits Fresh or Frozen, Pepper, Coconut Milk, Chopped (Fruits or Vegetables)

Kontak: Martine Nepton

7. ROGITEX INTERNATIONAL INC.

76 boulevard Hymus, Pointe-Claire, Quebec - Kanada

Tel : +1 514-995-2925

Fax : +1 514-332-9556

Email : philipkayal@rogitex.com

Website : www.rogitex.com

Produk yang Diminati:

Coffee, Rubber Product, Coconut Milk, Chopped (Fruits or Vegetables)

Kontak: Philip Kayal

“Permintaan akan produksi VCO (Virgin Coconut Oil) sangat tinggi. Sedangkan volume produksi VCO dalam negeri masih belum maksimal. Ini menjadi peluang bagi pengusaha kelapa Indonesia untuk lebih memacu jumlah produksi dengan tetap mengedepankan kualitas produk asli Indonesia ini.”



TRADE **X** PO Indonesia

11 - 15
October 2017

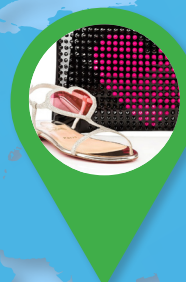
Hall 1-10,
Indonesia Convention
Exhibition (ICE),
BSD City -
Banten



Manufactured
Goods and Services



Knock Down House
and Garden Furniture



Fashion, Lifestyle and
Creatives Products

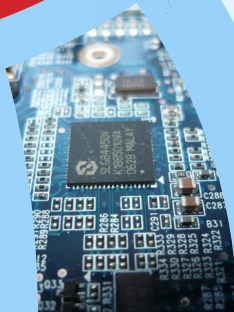


Food and
Beverages



Premium SME's
Products

P
r
o
d
u
c
t
s
&
S
e
r
v
i
c
e
s



Organized by :



The Ministry of Trade of The Republic of Indonesia
Directorate General of National Export Development

Phone : +6221-3510-347/2352-8645
Fax : +6221-2352-8645

tradeexpoindonesia@kemendag.go.id
www.tradeexpoindonesia.com

DJPEN - Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional
Kementerian Perdagangan

Jl.M.I.Ridwan Rais No.5, Gedung Utama Lantai 3
Jakarta Pusat, INDONESIA 10110

Telp. : (62-21) 3858171
Fax. : (62-21) 23528652

www.djpen.kemendag.go.id

CSC@kemendag.go.id
 CSC Kemendag
 @csckemendag